

## KOHESI GRAMATIKAL DALAM KUMPULAN KISAH NYATA 25 NABI DAN RASUL KARYA CECEP IHSANI

**Mursida**

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riau

Email Korespondensi: Mursida, E-Mail: [mursida@Institut-Ehmri.Ac.Id](mailto:mursida@Institut-Ehmri.Ac.Id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the forms of grammatical cohesion found in The True Stories of 25 Prophets and Messengers, particularly focusing on the types of grammatical cohesion so that readers can recognize the parts involving reference, substitution, ellipsis, and conjunction. This research is a descriptive qualitative study. The object of the research is the discourse in The True Stories of 25 Prophets and Messengers. Based on the research findings, it is concluded that the grammatical cohesion found in The True Stories of 25 Prophets and Messengers, especially in the stories of Prophet Lot (Luth) AS, Prophet Jacob (Yaqub) AS, and Prophet Ezekiel (Zulkifli) AS, includes: (1) 25 instances of reference, which consist of both anaphoric and cataphoric references; (2) 95 instances of substitution; (3) 5 instances of ellipsis; and (4) 115 instances of conjunction. These findings indicate that the use of grammatical cohesion plays a significant role in shaping the coherence of the discourse.*

**Keywords:** *True Stories, Prophets, Messengers, Grammatical Cohesion*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rosul*, terutama pada jenis-jenis kohesi gramatikal tersebut sehingga pembaca dapat mengetahui mana bagian kohesi referensi, penggantian (substitusi), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (konjungsi). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah wacana *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rosul*. Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh simpulan bahwa kohesi gramatikal yang ditemukan dalam *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rosul*, khususnya pada kisah Nabi Luth AS, Nabi Yaqub AS, dan Nabi Zulkifli AS, di antaranya adalah: (1) Kohesi referensi sebanyak 25, di antaranya terdapat referensi anaforis dan referensi kataforis. (2) Kohesi penggantian (substitusi) sebanyak 95 penggantian. (3) Kohesi pelesapan (ellipsis) sebanyak 5 pelesapan. (4) Perangkaian (konjungsi) sebanyak 115 perangkaian. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal sangat penting dalam membentuk keutuhan wacana.

**Kata Kunci:** *Kisah Nyata, Nabi, Rosul, Kohesi Gramatikal*

### **PENDAHULUAN**

Wacana Terbentuk Dari Satuan Bahasa Yang Sederhana Serta Komunikatif Yaitu Dari Frasa Berkembang Menjadi Kalimat, Dari Kalimat Kalimat Disusun Menjadi Wacana. Menurut Tarigan Dalam (Taufik, 2017) Mengemukakan Bahwa Wacana Adalah Satuan Bahasa Yang Terlengkap, Tertinggi, Dan Terbesar Di Atas Kalimat Atau Klausa. Wujud Komunikasi Verbal Dibedakan Menjadi Dua Macam, Yaitu Sarana Komunikasi Yang Berupa Bahasa Lisan Dan Komunikasi Yang Berupa Bahasa Tulis. Salah Satu Wujud Media Tulis Yang Digunakan Adalah Wacana.

Sebagai Bentuk Wacana Tulis Yang Terbentuk Dari Beberapa Kata Berkembang Menjadi Kalimat Dan Menjadi Wacana Yang Utuh, Untuk Memahami Isi Atau Pesan Yang Terkandung Di Dalamnya Maka Pesapa Atau Penerima Harus Membacanya Secara Intensif. Bukan Hanya Sekedar Membaca Saja Untuk Memahami Makna Yang Terkandung Di Dalam Setiap Wacana, Tapi Harus Memperhatikan Struktur Yang Membentuk Wacana Tersebut. Jika Hanya Sekedar Membaca, Maka Akan Terjadi Salah Penafsiran Tentang Wacana Yang Dibaca. Dalam Membuat Wacana Tulis Harus Memperhatikan Koherensi, Kohesi, Dan Kepaduan Antar Kalimat Yang Dipakai Supaya Menjadi Sebuah Wacana Yang Komunikatif Sehingga Mudah Pahami Oleh Pembaca.

Wacana Yang Kohesif Akan Menumbuhkan Kejelasan Dan Keselarasan Antar Kebahasaan Sehingga Ide Dan Gagasan Menjadi Terarah. Peran Penanda Kohesif Secara Formal Menimbulkan Keselarasan Dan Kepaduan Yang Dapat Memudahkan Kelancaran Pemahaman Wacana. Sehubungan Dengan Kohesi, Halliday Dan Hasan, 1976 (Dalam (Antony et al., 2012) Membagi Alat Kepaduan Wacana Menjadi Lima Kategori Yaitu Pengacuan (*Reference*), Penyulihan (*Substitution*), Pelesapan (*Ellipsis*) Dan Perangkaian (*Conjunction*). Pengacuan Atau Referensi Adalah Salah Satu Jenis Kohesi Gramatikal Yang Berupa Satuan Lingual Tertentu Yang Mengacu Pada Satuan Lingual Lainnya (Suatu Acuan) Yang Mendahului Atau Mengikutinya. Kohesi Pengacuan Atau Referensi Dibedakan Menjadi Dua Jenis Yaitu: Kohesi Pengacuan Anafonis (Anaphoric Reference) Dan Kohesi Pengacuan Kataforis (Cataphoric Reference) (Baryadi, 2002). Substitusi Adalah Proses Atau Hasil Penggantian Unsur Bahasa Oleh Unsur Lain Dalam Satuan Yang Lebih Besar Untuk Menjelaskan Suatu Struktur Tertentu. (Kridalaksana, 2008; Suratminto, 2009).

Substitusi Dalam Bahasa Indonesia Bersifat Nomina, Verbal, Klausa Atau Campuran, Misalnya; *Satu, Sama, Seperti Itu, Sedemikian Rupa, Demikian, Begitu, Melakukan Hal Yang Sama*. Menurut Tarigan 1987:101 Dalam Antony, Havy 2012: 373, Elipsis Dapat Dikatakan Sebagai Bentuk Penggantian Nol (*Zero*), Sesuatu Yang Ada Tetapi Tidak Diucapkan Atau Tidak Dituliskan. Ramlan (1993), Menamakannya Dengan Pelesapan. Pelesapan Adalah Adanya Unsur Kalimat Yang Tidak Dinyatakan Tersurat Pada Kalimat Berikutnya. Nama Lain Dari Konjungsi Adalah Kata Sambung. Konjungsi Adalah Kata Yang Digunakan Untuk Menghubungkan Kata Dengan Kata, Frasa Dengan Frasa, Klausa Dengan Klausa, Kalimat Dengan Kalimat, Dan Paragraf Dengan Paragraf. Setiap Kategori Ini Bukan Hanya Mempunyai Dasar Teoretis Sebagai Jenis-Jenis Hubungan Kohesif, Melainkan Juga Mempersiapkan Suatu Cara Praktis Untuk Menggambarkan Dan Menganalisis Teks.

Salah Satu Wujud Dari Wacana Tulis Adalah Buku Bacaan *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rasul*. Buku Bacaan Tersebut Mengisahkan Perjalanan Nabi Yang Pertama Yaitu Adam As Sampai Nabi Muhammad Saw. Banyak Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Buku Tersebut Karena Terdapat Berbagai Kisah Teladan, Sehingga Kita Dapat Lebih Berhati-Hati Dan Bersabar Menjalani Godaan Hidup. Walaupun Buku Bacaan Ini Tidak Terlalu Tebal, Kita Harus Membacanya Dengan Memperhatikan Aspek Gramatikal Supaya Dapat Memahami Bentuk Atau Struktur Lahir Yang Terdapat Di Dalam Wacana Tersebut. Struktur Lahir Dalam Wacana Yaitu Bentuk Kata Yang Dipakai Untuk Menyusun Sebuah Kalimat Sehingga Dapat Membentuk Wacana. Hal Yang Menjadi Dasar Penelitian Ini Dilakukan Adanya Penggunaan Kohesi Gramatikal Yang Digunakan Pada Wacana *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul Karya Cecep Ihsani*.

Penelitian Tentang Kisah-Kisah Nabi Dan Rosul Ini Belum Banyak Di Teliti, Hanya Ada Beberapa Penelitian Yang Sama- Sama Membahas Tentang Kohesi Gramatikal Dengan Objek Yang Berbeda- Beda Antara Lain : 1. (Zulaiha, 2014)“

Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel *Jemini Karya Suparto Brata*” Vol. 05 No. 01 Agustus 2014. Hasil Penelitian : Kohesi Gramatikal Antarkalimat Pada Novel *Jemini Karya Suparto Brata* Meliputi; (A) Pengacuan (Referensi), Seperti: *Dheweke* ‘Dia’, *-E* ‘Nya’, *Dak-* ‘Ku-’, *-Ku’-Ku’*, *-Mu* ‘-Mu’, *Kowe* ‘Kamu’, *Sampeyan* ‘Kamu’, *Kulo* ‘Aku’ (B) Penyulihan (Substitusi), Seperti: *Wong Loro* ‘Dua Orang’, (C) Pelepasan (Ellipsis), Seperti: *Jemini* ‘Jemini’; *Piet* ‘Piet’(D) Kata Penghubung (Konjungsi). 2. Hevy Metalizka Antony “Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Kumpulan Cerpen *Bintang Kecil Di Langit Kelam Karya Jamal T. Suryanata*” Vol. 1 No. 1 September 2012, Seri E 339-425. Hasil Penelitian : Pemarkah Kohesi Gramatikal Yang Digunakan Dalam Wacana Kumpulan Cerpen *Bintang Kecil Di Langit Yang Kelam Karya Jamal T. Suryanata* Ditemukan Sebanyak 805 Pemarkah Yang Meliputi; (1) Pemarkah Pengacuan (*Reference*) Sebanyak 684 Pemarkah, (2) Pemarkah Penyulihan (*Substitution*) Sebanyak 14 Pemarkah, (3) Pemarkah Pelepasan (*Ellipsis*) Sebanyak 33 Pemarkah, Dan (4) Pemarkah Perangkaian (*Conjunction*) Sebanyak 74 Pemarkah. Penggunaan Pemarkah Kohesi Gramatikal Yang Dominan Digunakan Dalam Wacana Kumpulan Cerpen *Bintang Kecil Di Langit Yang Kelam Karya Jamal T. Suryanata* Adalah Penggunaan Pemarkah Pengacuan (*Reference*) Sebanyak 684 Pemarkah Dari 805 Pemarkah Yang Digunakan Dalam Wacana Kumpulan Cerpen *Bintang Kecil Di Langit Yang Kelam Karya Jamal T. Suryanata*. Pengaruh Penggunaan Kohesi Gramatikal Yang Terdapat Dalam Cerpen *Bintang Kecil Di Langit Yang Kelam Terhadap Kepaduan Makna* Adalah Menjadikan Wacana Cerpen Tersebut Kohesif Dan Koheren.

## LITERATUR REVIEW

Kohesi gramatikal merupakan salah satu unsur penting dalam wacana yang berperan dalam membentuk keterpaduan dan keutuhan teks. Halliday dan Hasan (1976) dalam bukunya *Cohesion in English* membagi kohesi menjadi dua kategori besar, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi empat jenis utama, yakni referensi (*reference*), penggantian (*substitusi*), pelepasan (*ellipsis*), dan konjungsi (*conjunction*). Kohesi gramatikal bertugas menghubungkan unsur-unsur dalam kalimat atau antar kalimat agar membentuk satu kesatuan makna yang koheren (Flowerdew & Mahlberg, 2008).

Dalam kajian linguistik tekstual, analisis kohesi gramatikal sering digunakan untuk mengkaji struktur dan keterkaitan antar bagian teks, baik dalam karya fiksi maupun nonfiksi (Ali, 2010). Penelitian mengenai kohesi gramatikal telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, salah satunya dalam kajian teks naratif atau kisah. Teks naratif merupakan salah satu jenis teks yang sangat kaya akan penggunaan kohesi gramatikal karena sifatnya yang mengisahkan peristiwa secara berurutan dan menyeluruh (Hayati, n.d.).

Kumpulan *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul* karya Cecep Ihsani merupakan salah satu bentuk teks naratif religius yang memiliki struktur cerita yang kuat serta penggunaan bahasa yang khas. Teks ini tidak hanya menyampaikan kisah, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam menyampaikan kisah-kisah para nabi dan rasul, penggunaan kohesi gramatikal menjadi penting untuk menjaga kelancaran alur cerita dan memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antar peristiwa, tokoh, serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kohesi referensi merupakan jenis kohesi gramatikal yang paling sering digunakan dalam teks naratif (Septianingrum & Sabardila, 2017). Misalnya, penggunaan kata ganti orang ketiga seperti “dia”, “mereka”, atau nama tokoh yang disebutkan kembali secara tidak langsung merupakan contoh referensi anaforis. Selain itu, konjungsi juga memainkan

peran penting dalam menghubungkan antar kalimat, baik untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, urutan waktu, maupun penambahan informasi.

Penelitian terhadap teks naratif religius seperti karya Cecep Ihsani ini penting dilakukan karena memiliki keunikan tersendiri. Bahasa yang digunakan sering kali bersifat formal, namun tetap komunikatif. Di samping itu, struktur kalimat yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pengisahan dan penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, kajian kohesi gramatikal dalam teks ini akan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana aspek kebahasaan digunakan untuk memperkuat isi pesan dan struktur narasi (Hasibuan et al., 2025).

Dengan menelaah berbagai jenis kohesi gramatikal dalam teks *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, pembaca dapat memahami bagaimana suatu teks dapat disusun secara padu dan koheren. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi kebahasaan seperti struktur wacana dan kohesi teks. Selain itu, hasil kajian ini dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan teori linguistik tekstual dalam analisis teks religius, serta memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian pragmatik dan semantik dalam konteks naratif Islami.

## METODE

Masalah Yang Diajukan Dalam Penelitian Ini Untuk Mengetahui Jenis Kohesi Gramatikal Dalam Wacana *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul*, Yang Lebih Di Khususkan Kepada Kisah Nabi Luth A.S, Nabi Yaqub A.S Dan Nabi Zulkifli A.S. Hal Ini Menekankan Pada Deskripsi Dari Kohesi Gramatikal Maka Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif Karena Kasusnya Mengarah Pada Pendeskripsian Secara Rinci. Joe Moelong (2014) Dalam Berpendapat Bahwa Penelitian Kualitatif Adalah Proses Pencarian Data Untuk Memahami Masalah Sosial Yang Didasari Pada Penelitian Yang Menyeluruh (Holistik), Dibentuk Oleh Kata-Kata Dan Diperoleh Dari Situasi Yang Alamiah.

Penelitian Ini Mengungkap Tentang Penanda Kohesi Gramatikal Dalam Wacana *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul*. Data Yang Diteliti Berupa Satuan Gramatikal Yang Berwujud Kata Sampai Dengan Kalimat. Kemudian Kata Dan Kalimat Itu Disajikan Berdasarkan Objek Penelitian Pada Saat Sekarang Dan Berdasarkan Fakta-Fakta Yang Ada Dalam *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul*. Hasil Analisis Tersebut Berbentuk Kata-Kata Bukan Angka, Sehingga Penelitian Ini Dapat Digolongkan Dalam Penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data, Penulis Menggunakan Teknik Simak, Teknik Pustaka Dan Teknik Catat. Analisis Data Penulis Menggunakan Teknik Analisis Kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kohesi Gramatikal

Kohesi Gramatikal Adalah Perpaduan Wacana Dari Segi Bentuk Atau Struktur Lahir Wacana (Sumarlam, 2010: 40 Dalam Zulaiha 2014). Penanda Aspek Gramatikal Ini Terdiri Dari, Pengacuan (Referensi), Penyulihan (Substitusi), Penghilangan (Elipsis), Dan Kata Penghubung (Konjungsi). Berikut Ini Adalah Contoh Penanda Kohesi Gramatikal Yang Terdapat Dalam Wacana *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul* Khususnya Kisah Nabi Luth A.S , Nabi Yaqub A.S Dan Nabi Zulkifli A.S.

#### 1. Pengacuan ( *Reference* )

Berdasarkan arah pengacuan atau penunjukan (reference), dibedakan menjadi dua jenis, yaitu referensi anaforis yang merujuk ke belakang dan referensi kataforis yang merujuk ke depan dalam suatu teks atau kalimat.

a. Pengacuan/ Penunjukan Anaforis ( Anaphoric Reference)

Ditandai Dengan Adanya Kata Ini, Itu, Itulah, Tersebut, Di Atas, Demikian, Begini, Dan Begitu Dalam Kalimat :

1) Pada Kisah Nabi Luth A.S

“.....Pada Suatu Hari Ada Tiga Tamu Lelaki Datang Ke Rumah Nabi Luth. Tiga Lelaki **Itu** Wajahnya Tampan Dan Kulitnya Lembut....”

“..... Jadi, Janganlah Kamu Mengira Homo Seksual Dan Lesbian **Itu** Prilaku Manusia Modern....”

Berdasarkan Kutipan Pertama, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Pada Saat Nabi Luth Di Rumah Datanglah Tiga Tamu Lelaki Datang Kerumahnya Dengan Wajah Yang Tampan Dengan Kulit Lembut. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “Itu”, Itu Menyatakan Bahwasannya Tiga Lelaki Yang Datang Ke Rumah Nabi Luth Berwajah Tampan Dan Kulitnya Lembut. Pada Kutipan Kedua, Konteks Situasinya Menjelaskan Tentang Homo Seksual Dan Lesbian Itu Bukan Prilaku Modern. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “ Itu”, Itu Dikutipkan Tersebut Menunjuk Kepada Kata Homo Seksual Dan Lesbian.

2) Pada Kisah Nabi Yaqub A.S

“.....Dari Istri- Istrinya **Itu** Ia Dikarunia 12 Orang Anak...”

“..... Ish Yang Mengetahui Bahwa Adiknya Telah Mendapatkan Doa Terbaik Dari Ayahnya Menjadi Iri. Sejak Saat **Itu** Terjadilah Perpecahan Antara Ish Dengan Yaqub....”

Berdasarkan Kutipan Pertama, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Istrinya Nabi Yaqub Telah Dikarunia 12 Orang Anak. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “Itu”, Itu Menyatakan Bahwasannya Istri-Istri Nabi Yaqub Telah Melahirkan 12 Orang Anak. Pada Kutipan Kedua, Konteks Situasinya Menjelaskan Tentang Ish Mengetahui Bahwa Adiknya Mendapat Doa Terbaik Dari Ayahnya Sehingga Membuat Iri Dirinya. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “ Itu”, Itu Dikutipkan Tersebut Menunjuk Kepada Adiknya Yang Mendapatkan Doa Terbaik Dari Ayahnya.

3) Pada Kisah Nabi Zulkifli A.S

“.....Pada Suatu Malam Ketika Ia Hendak Berangkat Tidur, Ada Seorang Tamu Yang Hendak Mengganggunya. Zulkifli Mestinya Sudah Istirahat, Namun Dengan Sabar Ia Terima Orang **Itu**.....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Ketika Nabi Zulkifli Hendak Berangkat Tidur Datanglah Seorang Tamu Mengganggu. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “Itu”, Itu Menyatakan Seorang Tamu Yang Datang Menemui Nabi Zulkifli.

b. Pengacuan/ Penunjukan Kataforis ( *Cataphoric Reference*)

Ditandai Dengan Adanya Kata Berikut, Berikut Ini, Ini, Begini, Demikian, Yakni, Dan Yaitu Dalam Kalimat:

- 1) Pada Kisah Nabi Luth A.S  
“....Penduduk Negeri Sadum **Ini** Sangat Durhaka Dan Sangat Bejad Moralnya.....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Penduduk Negeri Sadum Sangat Durhaka Dan Bejad. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “Ini”, Ini Menyatakan Kepada Penduduk Negeri Sadum.

- 2) Pada Kisah Nabi Yaqub A.S  
“.....Kau Boleh Tinggal Di Sini, Kau Akan Kukawinkan Dengan Anakku Tapi Syaratnya Kau Harus Menggembalakan Ternakku Yang Banyak Selama Tujuh Tahun. **Inilah** Maharnya.....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Yaqub Boleh Menikah Dengan Anaknya Tapi Dengan Syarat Ia Harus Menggembalakan Ternaknya Selama Tujuh Tahun . Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Pengacuan/ Penunjukan Tersebut Adalah “Inilah”, Inilah Menyatakan Kepada Menggembalakan Ternak Selama Tujuh Tahun.

## 2. Penggantian (*Subtitution*)

Penggantian (*Subtitution*) Terbagi Menjadi Dua Jenis Yaitu Pertama Penggantian Netral Dan Kedua Penggantian Jamak. Dalam Wacana Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul Peneliti Hanya Menemukan Penggantian Netral Saja.

### a. Penggantian Netral

Ditandai Dengan Adanya Kata Ganti Orang Pertama Tunggal Atau Orang Kedua (Pronomina Persona) Di, Ia, -Nya, -Mu, Saya, Kau, Aku Dalam Kalimat:

- 1) Pada Kisah Nabi Luth A.S  
“.....Nabi Luth Memberikan Nasihat Yang Baik Tapi Mereka Tidak Mau Menerima**nya**.....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Nabi Luth Telah Memberikan Nasehat Kepada Penduduk Sadum Tapi Mereka Tidak Mau Menerima**nya**. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Penggantian (*Subtitusi*) Adalah “-Nya”, -Nya Merujuk Kepada Mereka Penduduk Sadum.

- 2) Pada Kisah Nabi Yaqub A.S  
“.....Ish Yang Mengetahui Bahwa Adik**nya** Telah Mendapatkan Doa Yang Baik Dari Ayah**nya** Menjadi Iri. ....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Ish Mengetahui Telah Mengetahui Bahwa Adiknya Mendapatkan Doa Terbaik Dari Ayahnya. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Penggantian (*Subtitusi*) Adalah “-Nya ”, -Nya Pertama Merujuk Kepada Adiknya Ish Kemudian –Nya Kedua Merujuk Kepada Ayahnya Ish.

- 3) Pada Kisah Nabi Zulkifli A.S  
“.....Zulkifli Juga Mempunyai Sifat Yang Sabar Dan Teguh Dalam Pendirian, **Ia** Hidup Di Sebuah Negara Yang Dipimpin Oleh Seorang Raja Arif Bijaksana....”

Berdasarkan Kutipan Di Atas, Konteks Situasinya Menjelaskan Bahwa Nabi Zulkifli Mempunyai Sifat Yang Sabar Dan Teguh Pendirian Dan Hidup Di Sebuah Negara Yang Di Pimpin Oleh Raja Yang Arif Bijaksana. Dalam Kutipan Tersebut Yang Menjadi Penggantian (*Substitusi*) Adalah “Ia”, Ia Merujuk Kepada Nabi Zulkifli.

### 3. Pelesapan (*Ellypsis*)

Pelesapan Atau Elipsis Adalah Salah Satu Jenis Kohesi Gramatikal Berupa Penghilangan Atau Pelesapan Satuan Lingual Tertentu Yang Telah Disebutkan Sebelumnya. Unsur Yang Dilesapkan Dapat Berupa Kata, Frasa, Klausa, Maupun Kalimat. Contoh Kutipan Dalam:

a. Pada Kisah Nabi Luth A.S

“.....**Mereka** Menyukai Laki-Laki Sesama Lelakinya. Dan ☉ Yang Perempuan Menyukai Sesama Perempuan.....”

Dari Kutipan Di Atas Yang Menjadi Pelesapan (Ellipsis) Adalah Kata “ Mereka” Di Mana Pada Kalimat Kedua Ditandai Dengan Simbol ☉ Kata “Mereka” Di Hilangkan Dan Langsung Ke Kalimat Yang Lain.

b. Pada Kisah Nabi Yaqub A.S

“.....**Yaqub** Tidak Berani Berjalan Di Siang Hari. ☉ Takut Akan Ditemukan Dan Disiksa Kakaknya....”

Dari Kutipan Di Atas Yang Menjadi Pelesapan (Ellipsis) Adalah Kata “ Yaqub” Di Mana Pada Kalimat Kedua Ditandai Dengan Simbol ☉ Kata “Yaqub” Di Hilangkan Dan Langsung Ke Kalimat Yang Lain.

c. Pada Kisah Nabi Zulkifli A.S

“Datanglah Esok Pagi Atau ☉ Petang Hari”

Dari Kutipan Di Atas Yang Menjadi Pelesapan (Ellipsis) Adalah Kata “ Datanglah” Di Mana Pada Kalimat Kedua Ditandai Dengan Simbol ☉ Kata “Datanglah” Di Hilangkan Dan Langsung Ke Kalimat Yang Lain.

### 4. Perangkaian (*Conjunction*)

Konjungsi Adalah Penghubung Kalimat Satu Dengan Kalimat Yang Lainnya. Seperti : Yang, Di, Dan, Dengan Demikian, Kemudian. Contoh Kutipan :

a. Pada Kisah Nabi Luth A.S

“..... Luth Ikut Pindah Ke Palestina Bersama- Sama Nabi Ibrahim Dan Pengikutnya”

Dari Kutipan Di Atas, Perangkaian (Konjungsi) “ Dan” Merujuk Pada Penanda Penghubungan Antar Kata Nabi Ibrahim Kepada Kata Pengikutnya.

b. Pada Kisah Nabi Yaqub A.S

..... Yaqub Tidak Berani Berjalan Di Siang Hari. Takut Akan Ditemukan Dan Disiksa Oleh Kakaknya. **Oleh Sebab Itu** Anak Keturunan Yaqub Disebut Israil Artinya : Berjalan Malam.

Dari Kutipan Di Atas, Perangkaian (Konjungsi) “ Oleh Sebab Itu” Merujuk Pada Penanda Penghubungan Antar Paragraf Satu Dengan Paragraf Kedua.

## c. Pada Kisah Nabi Zulkifli A.S

“.....Siapakah **Yang** Sanggup Berlaku Sabar. Jika Malam Mendirikan Sholat Jika Siang Melakukan Puasa?...”

Dari kutipan di atas, perangkaian (konjungsi) "yang" berfungsi sebagai penanda penghubung antara kata "siapakah" dengan frasa "sanggup berlaku sabar", sehingga membentuk kalimat yang padu dan bermakna.

**SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Penemuan Penelitian Diperoleh Simpulan Bahwa Kohesi Gramatikal Yang Ditemukan Dalam *Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul* Khususnya Pada Kisah Nabi Luth As, Nabi Yaqub As Dan Nabi Zulkifli As, Diantaranya Adalah: (1) Kohesi Referensi Sebanyak 25 Diantaranya Terdapat Referensi Anaforis Dan Referensi Katafonis. (2) Kohesi Penggantian (Subtitusi) Terdapat Sebanyak 95 Penggantian(Subtitusi).(3)Kohesi Pelesapan (Ellipsis) Sebanyak 5 Pelesapan (Ellipsis), Dan (4) Perangkaian (Konjungsi) Sebanyak 115 Perangkaian (Konjungsi).

Berdasarkan Dari Analisis Maka Dapat Diberi Saran Untuk Pembaca Bahwa Harus Mengetahui Bentuk- Bentuk Kohesi Gramatikal Yang Terdapat Di Dalam Kisah Nyata 25 Nabi Dan Rosul Terutama Pada Jenis- Jenis Dari Kohesi Gramatikal Tersebut Sehingga Pembaca Dapat Mengetahui Mana Bagian Kohesi Referensi, Penggantian( Subtitusi), Pelesapan( Ellipsis) Dan Perangkaian( Konjungsi).

**REFERENSI**

- Ali, S. W. (2010). *Penanda Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Cerpen” The Killers” Karya Ernest Hemingway*. Uns (Sebelas Maret University).
- Antony, H. M., Juita, N., & Ngusman, N. (2012). Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Kumpulan Cerpen Bintang Kecil Dilangit Kelam Karya Jamal T. Suryanata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unp*, 1(1), 372–380.
- Baryadi, I. P. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Pustaka Gondho Suli.
- Flowerdew, J., & Mahlberg, M. (2008). *Lexical Cohesion And Corpus Linguistics*. John Benjamins Publishing Company.
- Hasibuan, L. R., Simanjuntak, D. S. R., & Tumanggor, S. M. (2025). Kohesi Dan Koherensi Dalam Teks Debat Calon Gubernur Sumut Bobby Nasution Tahun 2024. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 6(2), 107–118.
- Hayati, N. U. R. (N.D.). *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerita Rakyat Aki Balak Kalimantan Utara Menggunakan Kajian Wacana Bahasa Indonesia Karya Dad Murniah*.
- Joe Moelong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septianingrum, N. P., & Sabardila, A. (2017). Piranti Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana Rubrik" Selebritas" Dalam Majalah Femina Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 88–94.
- Suratminto, L. (2009). Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik. Fourth Editon. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Li+ 316 Pp.[1982.] Isbn 978-979-22-3570-8. Price: Idr 49,500 (Soft Cover). *Wacana, Journal Of The Humanities Of Indonesia*, 11(2), 9.
- Taufik, H. (2017). *Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Lirik Grup Band*

*Captain Jack*. Universitas Diponegoro.  
Zulaiha, W. P. (2014). Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel *Jemini* Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 5(1), 56–62.